

BAB I

PENDAHULUAN

1,1 Latar Belakang Masalah

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia sangat penting dalam krisis ekonomi yang telah terbukti menyelamatkan perekonomian bangsa. Banyaknya usaha yang berskala besar mengalami kemerosotan dan bahkan terhentinya aktivitas usaha, UMKM telah terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi, Menurut Ketua Dewan Direktur CIDES (*Center For Information and Development Student*) Rohman Hadiwijoyo yang menyatakan pendapatnya melalui Kompas.com, Menurutnya ada 3 (tiga) faktor yang membuat UKM bisa bertahan pada krisis ekonomi yaitu sebagai berikut :

(1) Umumnya UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat, Menurut nya pendapatan masyarakat yang merosot ketika krisis ekonomi tidak berpengaruh banyak terhadap permintaan barang dan jasa yang dihasilkan UMKM. Ini berbeda dengan kondisi usaha yang berskala besar yang justru bertumbuhan pada saat krisis ekonomi. UMKM mampu bergerak dan menyerap tenaga kerja meski jumlahnya terbatas.

(2) Pelaku usaha UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, Baik itu sumber daya manusia, Modal bahan baku, Hingga peralatan. Artinya sebagian besar kebutuhan UMKM tidak mengandalkan barang impor.

(3) Umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari bank melainkan dari dana sendiri. Dengan kondisi itu, Ketika sektor perbankan terpuruk ataupun suku bunga melambung tinggi, UMKM yang kini tercatat ada 51,3 juta unit tidak berpengaruh. Meskipun tingkat pertumbuhan belum signifikan dalam mendorong ekonomi secara nasional, namun UMKM telah menjadi *backbone* (tulang punggung) dan *buffer zone* (daerah penyangga) yang menyelamatkan negara dari keterpurukan ekonomi yang lebih dalam.

Keberhasilan usaha kecil penting untuk diketahui karena masih rendahnya tingkat keberhasilan usaha kecil. Kirby dalam Hendro (2011:78) menyatakan bahwa usaha kecil menengah memiliki beberapa masalah dalam pertumbuhannya yaitu kurangnya nilai-nilai entrepreneur, pembiayaan dan pasar. Hal tersebut senada dengan Zimmerer (2015:67) yang mengatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan berwirausaha sangat bergantung pada kemampuan pribadi wirausahawan itu sendiri.

Dengan melihat fenomena di atas upaya Baznas untuk memperkuat salah satu perkembangan ekonomi Indonesia, yaitu UMKM. UMKM dibantu oleh Baznas yaitu dengan memberikan bantuan modal bahan baku dan peralatan kepada para pelaku usaha untuk menjalankan usahanya di bidang perdagangan. Dengan bantuan tersebut tentunya Baznas mengharapkan UMKM bisa menjadi faktor pendukung ekonomi di Indonesia.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas

Efektivitas berasal dari kata efektif, yaitu suatu pekerjaan yang dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan atau mencapai sasaran dan diselesaikan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Argris dalam Tangkilisan (2005:139) mengungkapkan bahwa “efektivitas adalah keseimbangan atau pendekatan optimal dalam pencapaian tujuan, kemampuan, dan pemanfaatan tenaga manusia”. Jadi konsep tingkat efektivitas menunjukkan

pada tingkat sejauh mana organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan alat-alat dan sumber daya secara optimal. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan sangat bergantung pada kemampuan pegawai bekerja secara efektif yaitu bekerja sesuai dengan ketentuan dan menaati setiap aturan yang dimiliki organisasi. Efektivitas juga sering digunakan untuk mengukur keberhasilan yang dicapai oleh organisasi atau perusahaan terkait dengan program-program yang direncanakan. Pengelolaan sebuah organisasi atau perusahaan dikatakan berhasil apabila sasaran atau tujuan yang ditetapkan mampu dilaksanakan dan memberikan kegunaan bagi perusahaan tersebut.

Efektivitas kerja yang baik akan berdampak kepada perusahaan terhadap segala aktivitas yang berjalan di perusahaan tersebut. Istilah efektivitas dalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan biasanya dikaitkan dengan pelaksanaan program yang ditetapkan atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memajukan dan mengembangkan organisasi atau perusahaan tersebut. Pelaksanaan program yang ditetapkan oleh Baznas kepada para pelaku usaha yaitu dengan peluncuran Program Zmart, dimana pada program tersebut akan memajukan dan mengembangkan organisasi atau perusahaan tersebut. Untuk melaksanakan program atau kegiatan ini harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai yakni keterampilan dari pelaku usaha. Masalah yang terjadi efektivitas kerja yang menurun atau tidak efektif terlihat pada program Zmart yang diluncurkan oleh pihak Baznas belum terlaksanakan secara keseluruhan oleh UMKM di Wilayah DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan efektivitas kerja pada pelaku tidak efektif dikarenakan kurangnya keterampilan, kreativitas dan disiplin kerja pada pelaku usaha tersebut.

Keterampilan seseorang tentunya sangat berbeda-beda, yang menjadi masalah pada keterampilan seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu, latar belakang pendidikan pelaku usaha yang berbeda-beda, maupun fasilitas yang dimiliki oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, Baznas memberikan beberapa pelatihan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha

salah satunya seperti pelatihan program Zmart, dimana pada pelatihan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan yang dimiliki pelaku usaha. Dengan demikian, pelatihan didefinisikan sebagai suatu proses mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat melakukan pekerjaannya.

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi efektivitas kerja pelaku usaha adalah kreativitas. Pada umumnya kreativitas hanya diartikan sebatas sebagai daya cipta atau kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru. Padahal sesungguhnya apa yang diciptakan seseorang tidak perlu hal-hal yang baru sama sekali, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Peneliti melihat yang menjadi masalah dalam kreativitas adalah seseorang yang tidak mau melakukan ide-ide baru dalam menjalankan usaha. Hal tersebut menunjukkan tujuan mereka membuka usaha yang hanya memperhatikan keuntungan saja padahal dalam menjalankan usaha tidak hanya memikirkan keuntungan yang didapat tetapi memperhatikan apakah usaha tersebut dapat berjalan dengan jangka panjang atau tidak?. Dimana kreativitas sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha agar usaha tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kreativitas pelaku usaha terlihat kurang seperti pada saat melakukan penataan atau kerapian penyusunan barang-barang di tempat usaha yang dimiliki karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan. Tentu hal seperti itu sangat mempengaruhi kegiatan yang ada di dalam usaha.

Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan organisasi, dan pelaku usaha itu sendiri agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik secara perorangan maupun secara kelompok. Disiplin kerja yang baik akan berpengaruh terhadap efektivitas kerja pelaku usaha itu sendiri.

Penulis melihat terdapat masalah dalam disiplin kerja pada pelaku usaha. Dimana disiplin kerja para pelaku usaha masih kurang dalam mengikuti kegiatan yang sudah diatur oleh leader masing-masing, seperti kehadiran para pelaku usaha yang masih sering absen dan datang terlambat pada saat kegiatan. Tentu hal tersebut yang sangat menjadi pengaruh pada efektivitas kerja pelaku usaha. Hal

yang perlu diperhatikan disiplin kerja dari pelaku usaha yaitu datang tepat waktu ke pelatihan, ataupun perkumpulan yang diadakan oleh masing-masing leader. Tidak hanya itu saja disiplin kerja yang dilakukan oleh pelaku usaha adalah dengan melaksanakan tugas seperti melaporkan hasil pendapatan pelaku usaha setiap minggunya ke leader mereka masing-masing.

Dengan adanya disiplin kerja yang baik diharapkan semua pekerjaan yang akan dilakukan akan efektif dan akan sesuai target yang ditetapkan oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan atau organisasi hanya memperhatikan tentang teknologi tanpa memikirkan keterampilan, kreativitas dan disiplin kerja, maka hal tersebut tidak mungkin akan menghasilkan hasil yang maksimal bila pelaku usaha yang bersangkutan tidak mendapatkannya dari perusahaan.

Tabel 1.1

Pelaku Usaha UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta

KETERANGAN	TOTAL
Jakarta Pusat	20
Jakarta Timur	18
Jakarta Barat	22
Jakarta Utara	0
Jakarta Selatan	17
Total	77

Sumber: Data diolah (2021)

Baznas memiliki 77 pelaku usaha di wilayah DKI Jakarta. Untuk meningkatkan keterampilan pelaku usaha Baznas memberikan pelatihan yang dilakukan antara lain adalah pengenalan aplikasi Zmart, selanjutnya seperti cara mengoperasikan agar bisa langsung digunakan pada saat melakukan transaksi jual beli. Selain itu tidak hanya keterampilan, kreativitas pelaku usaha pun perlu ditingkatkan seperti dengan menata atau merapikan dagangan yang mereka jual agar pelanggan tertarik untuk membeli barang kebutuhan yang mereka inginkan di tempat usaha tersebut. Disiplin kerja yang harus dilakukan oleh pelaku usaha seperti membuat manajemen laporan dengan teliti. Karena laporan tersebut nantinya akan dilaporkan kepada pendamping/leader dari program ini.

Sebelum adanya Baznas, para pelaku usaha kurang mendapatkan informasi ataupun pengetahuan mengenai usaha yang sedang mereka jalankan. Mereka hanya sekedar menjalankan usaha dan mendapatkan keuntungan tanpa mengetahui perkembangan diluar yang sudah sangat berkembang.

Keterampilan dan kreativitas serta disiplin kerja menjadi masalah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas peneliti tertarik untuk membahas **“Pengaruh Keterampilan, Kreativitas dan Disiplin Kerja terhadap Efektivitas Kerja Pelaku Usaha dengan Studi kasus UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta”** .

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat di rumuskan masalah-masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh keterampilan terhadap efektivitas kerja pelaku usaha pada UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas terhadap efektivitas kerja pelaku usaha pada UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pelaku usaha pada UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta.?
4. Apakah keterampilan, kreativitas, disiplin kerja bersama-sama saling berpengaruh terhadap efektivitas kerja pelaku usaha pada UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan terhadap efektivitas kerja pelaku usaha dengan pada UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta..
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap efektivitas kerja pelaku usaha pada UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pelaku usaha pada UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan, kreativitas, disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pelaku usaha pada UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan penulis dalam menerapkan teori yang dipelajari penulis, sehingga dapat menambah wawasan penulis dalam mendalami masalah tentang pengaruh keterampilan, kreativitas dan disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pelaku usaha (Studi kasus UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta).

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di dalam perusahaan terutama dalam aspek sumber daya manusia yang berkaitan dengan keterampilan, kreativitas dan disiplin kerja

terhadap efektivitas kerja pelaku usaha (Studi kasus UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta).

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa diimplementasikan kepada masyarakat yang mempunyai usaha agar bisa membantu terkait dengan keterampilan, kreativitas dan disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pelaku usaha (Studi kasus UMKM Baznas di Wilayah DKI Jakarta).

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.